

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kelahiran dari seorang anak tentu sangat dinantikan oleh setiap pasangan suami dan istri dengan harapan dapat melengkapi kehidupan dan kebahagiaan dalam berumah tangga, dalam penantian setiap anak yang akan terlahir, orang tua selalu berharap agar anak mereka dapat terlahir ke dunia dalam keadaan yang sehat. Akan tetapi tidak semua orang tua dikaruniai dengan kondisi anak yang sesuai dengan harapan mereka, pada beberapa orang tua ditakdirkan untuk memiliki anak dengan kondisi cacat atau disabilitas.<sup>1</sup>

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan cacat atau disabilitas sebagai suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan untuk menjalani kehidupan dengan lingkungan sekitar, istilah disabilitas sendiri secara formal diperkenalkan dan mulai digunakan dalam Undang-undang No. 8 Tahun 2016, dimana penyandang disabilitas juga dapat dikenal sebagai individu atau orang-orang yang keterbatasan secara fisik, mental, dan intelektual dalam kurun waktu yang lama yang dapat menyebabkan keterhambatan pada individu dalam berinteraksi dengan lingkungan secara aktif dan antar sesama warga negara. Disabilitas dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang terdiri dari disabilitas fisik yang mencakup tunanetra, tuna rungu, dan tuna daksa, Disabilitas mental yang mencakup tunalaras,

---

<sup>1</sup> Khamim Zarkasih Putro Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezioka, "Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 40, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>.

tunawicara, dan hiperaktif, Disabilitas intelektual yang mencakup tuna grahita, *autisme* spektrum disorder, anak berbakat, anak lambat belajar, dan anak lambat bicara.<sup>2</sup> Kondisi anak dengan keadaan cacat atau disabilitas sendiri memiliki berbagai faktor seperti faktor genetik yang berupa kelainan kromosom, kelainan gen keluarga, dan faktor non-genetik misalnya usia ibu pada saat kehamilan, keadaan sosial ekonomi, lingkungan sekitar, riwayat sebelum melahirkan, prenatal seperti kasus kelahiran prematur ataupun gawat janin, dan neonatal.

Pada survei *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2023 memperkirakan sebanyak 28,9 juta (4,3%) anak dari usia 0-4 tahun, 207,4 juta (12,5%) anak usia 5–17 tahun, dan 236,4 juta (10,1%) anak usia 0–17 tahun mengalami disabilitas dengan kategori sedang hingga berat. Berdasarkan estimasi prevalensi yang dirilis oleh United Nations Children's Fund (UNICEF) sebesar 10,1%, sekitar 266 juta anak berusia antara 0 hingga 19 tahun diperkirakan mengalami disabilitas dengan tingkat sedang hingga berat. Di sisi lain, pada tahun 2019, diperkirakan terdapat 49,8 juta (7,5%) anak di bawah usia 5 tahun, 241,5 juta (12,6%) anak berusia 5 hingga 19 tahun, dan 291,3 juta (11,3%) anak di bawah usia 20 tahun yang mengalami disabilitas ringan hingga berat.<sup>3</sup>

Sementara itu pada survei yang dilakukan oleh Survei Kesejahteraan Indonesia (SKI) pada tahun 2024 diketahui jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia sendiri mencapai sekitar satu juta anak dari total

---

<sup>2</sup> Dio Ashar, Inatsan Ashila Bestha, And Nadia Pramesa Gita, “*Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum Dalam Lingkup Pengadilan*,” 2019, 1–113.

<sup>3</sup>Adrian C Davis Bolajoko O Olusanya 1, Vijaya Kancharla 2, Amira Shaheen 3, Felix A. Ogbo 4, “No Title,” National Library of Medicine, 2022, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36249226/>.

populasi sekitar 83 juta anak Indonesia. Dari data ini diketahui sekitar 1,2% dari total anak di Indonesia merupakan penyandang disabilitas.<sup>4</sup>

Kondisi disabilitas pada anak tentunya dapat mempengaruhi kondisi psikologis orang tua dalam proses merawat dan membesarkan anak, Hal ini dikarenakan setiap orang tua membutuhkan energi yang lebih banyak, sehingga Hal ini menyebabkan para orang tua mengalami lelah sehingga dapat memicu terjadinya depresi dan stres pada orang tua. Oleh karena itu dalam proses perawatan dan membesarkan anak disabilitas para orang tua membutuhkan adanya dukungan dari keluarga maupun lingkungan sosial, Hal ini dibutuhkan guna menghindari orang tua merasa gagal dan bersalah atas kondisi anak mereka.<sup>5</sup> Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa orang tua yang memiliki anak disabilitas mengalami stres, kondisi ini terjadi karena banyaknya tekanan yang mereka alami baik itu tekanan dalam bentuk ekonomi, fisik dan juga emosi.<sup>6</sup>

Meninjau kondisi lapangan sendiri kita dapat menemukan beberapa berita penganiayaan yang dilakukan oleh orang tua pada anak yang memiliki kondisi disabilitas, seperti yang dilansir dari detikcom tahun 2024 terjadi kasus penganiayaan anak disabilitas yang dilakukan oleh ayah kandungnya dikarenakan sang ayah yang emosi lantaran anak sering menangis, kasus

---

<sup>4</sup>“Penyandang-Disabilitas-Termasuk-Anak-Dengan-Disabilitas-Dan-Berkebutuhan-Khusus-Membutuhkan-Layanan-Dan-Biaya-Kesehatan-Yang-Lebih-Besar@Www.Kpai.Go.Id,” n.d., <https://www.kpai.go.id/publikasi/penyandang-disabilitas-termasuk-anak-dengan-disabilitas-dan-berkebutuhan-khusus-membutuhkan-layanan-dan-biaya-kesehatan-yang-lebih-besar>.

<sup>5</sup> Filia Icha Sukanto, Imaniar Dwi Alda, and Metti Verawati, “Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas Di Klinik Pelangi Centre Development Neurorehabilitation Ponorogo,” *Journal of Nursing Invention* 3, no. 2 (2023): 95–102, <https://doi.org/10.33859/jni.v3i2.269>.

<sup>6</sup>“Penyandang-Disabilitas-Termasuk-Anak-Dengan-Disabilitas-Dan-Berkebutuhan-Khusus-Membutuhkan-Layanan-Dan-Biaya-Kesehatan-Yang-Lebih-Besar @ Wwww.Kpai.Go.Id.”

penganiayaan ini telah terjadi semenjak anak berusia 3 tahun sampai anak usia 8 tahun.<sup>7</sup> Sementara pada kasus lainya dilangsir dari akun media sosial dengan nama akun Dinsos Jatim terlihat seorang ibu yang memarahi dan memaki anaknya dikarenakan ibu merasa lelah dalam pengasuhan anak.<sup>8</sup> Tentu kondisi ini merupakan sebuah fenomena yang harus mendapat perhatian dari pemerintah, lingkungan sekitar maupun keluarga agar tidak ada lagi orang tua yang mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil karena pengasuhan anak disabilitas, serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan keamanan anak dengan kondisi disabilitas itu sendiri.

Fenomena stres yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak disabilitas juga ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fara Wahyuningsih dengan judul penelitian “*Gambaran Tingkat Stres, Kecemasan Dan Depresi Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB 09 Negeri Sunter Agung*” Tahun 2020 yang dilakukan pada tahun 2020, pada penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 79,4% orang tua dari anak retardasi mental mengalami stres ringan, sedangkan 55,9% orang tua mengalami kecemasan dan 58,8% orang tua mengalami depresi.<sup>9</sup> Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas dan kawan-kawan dengan judul penelitian “*Gambaran Tingkat Stres Ibu dalam Merawat Anak Penyandang*

---

<sup>7</sup> Aprilia Devi. "Keji! Ayah di Surabaya Bertahun-tahun Aniaya Anaknya yang Difabel". <https://news.detik.com/berita/d-7571877/keji-ayah-di-surabaya-bertahun-tahun-aniaya-anaknya-yang-difabel>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025

<sup>8</sup> Dinsos Jatim. *Seorang Ibu Lontarkan Kata Kasar Pada Anaknya Yang Alami Keterbelakangan Mental* <https://vt.tiktok.com/ZSyvQwPBYY/>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2025

<sup>9</sup> Sukamto, Alda, and Verawati, “Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas Di Klinik Pelangi Centre Development Neurorehabilitation Ponorogo.”

*Autisme di SLB Autisme River Kids Malang*” pada tahun 2021, ditemukan bahwa sebanyak 51,1% orang tua mengalami stres ringan dalam proses pengasuhan pada ibu dengan anak *Autisme*.<sup>10</sup>

Stres sendiri merupakan sebuah kondisi individu ketegangan ataupun tekanan secara emosional karena adanya tekanan, dan hambatan yang sangat besar sehingga mempengaruhi psikologis dan fisik individu tersebut. Secara umum stres dapat di maknai dengan reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang dialami oleh individu. Stres juga merupakan sebuah pengalaman terkait tekanan fisik dan psikologis pada individu yang melebihi batasan kemampuan individu dalam menghadapi sebuah kondisi sehingga menyebabkan adanya respons fisiologis, perilaku, yang tidak normal dalam kurun waktu yang panjang dan bersifat negatif.<sup>11</sup> Stres yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak disabilitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor pendukung antaranya dapat berupa kondisi kelelahan pada proses perawatan anak, kekhawatiran orang tua pada masa depan anak, kesedihan orang tua terhadap kondisi yang diderita sang anak, dan adanya rasa bersalah pada orang tua terhadap kondisi disabilitas yang dialami oleh anak mereka.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian awal yang peneliti lakukan di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra di Kota Kediri, dimana ditemukan orang tua yang memiliki anak disabilitas mengalami stres, Hal ini

---

<sup>10</sup> R. Aliifah M Ghaisani and Wiwin Hendriani, “Dampak Stress Pada Orangtua Yang Mengasuh Anak,” *Education and Development* 10, no. 2 (2022): 182–85.

<sup>11</sup> Armanu, *Stres Di Era Turbulensi.*, 1st ed. (Malang: Universitas Brawijaya Press Ub Press, 2021).

<sup>12</sup> Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas, Yanti Rosdiana, and Alvian Eli Ambu, “Gambaran Tingkat Stres Ibu Dalam Merawat Anak Penyandang Autisme Di SLB Autisme River Kids Malang (Overview of Maternal Stress Levels in Caring for Children with Autism at SLB Autism River Kids Malang),” *Journal of Nursing Care and Biomoleculer* 6, no. 1 (2021): 39–42, <https://doi.org/10.32700/jnc.v6i1.224>.

diperkuat oleh hasil tes pengelompokan menggunakan alat tes *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS) yang diberikan kepada 30 orang tua siswa, dari hasil tes tersebut ditemukan sebanyak enam orang tua mengalami stres dengan rentan ringan hingga berat pada orang tua yang memiliki anak disabilitas dengan kondisi *autisme* dan ADHD. Didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua yang mengalami kondisi stres, dimana mereka merasa tertekan, terpukul, dan merasa bersalah, serta adanya ketakutan terkait kondisi pada anak baik untuk masa anak-anak hingga dewasa dari anak mereka.

Berdasarkan fenomena dan data yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tua dengan judul **“Perbedaan Stres Pada Orang Tua Tunggal Dan Orang Tua Lengkap Yang Memiliki Anak Disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Kediri yang Memiliki Anak Disabilitas ”**. Untuk mempelajari fenomena terkait stres yang di alami oleh orang tua dengan anak disabilitas, Hal ini guna untuk mengetahui gambaran terkait stres serta faktor yang menjadi pemicu stres.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perbedaan stres yang dialami oleh para orang tua tunggal dan orang tua lengkap yang memiliki anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Kediri.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi stres yang dialami oleh para orang tua tunggal dan orang tua lengkap yang memiliki anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Kediri.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis perbedaan terkait stres yang dialami oleh para orang tua tunggal dan orang tua lengkap yang memiliki anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Kediri.
2. Untuk dapat mengenali faktor pendukung terjadinya stres pada para orang tua tunggal dan orang tua lengkap yang memiliki anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan beberapa ilmu pengetahuan dibidang psikologi klinis terkait diagnosis stres yang telah didapatkan sebelumnya, serta diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi para pembaca, serta menjadi ilmu pengetahuan baru dibidang psikologi.

### 2. Manfaat praktis

#### a) Bagi masyarakat

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian terkait “*Perbedaan Stres Pada Orang Tua Tunggal dan Orang Tua Lengkap Yang Memiliki Anak Disabilitas*” ini diharapkan dapat menjadi ilmu baru dan wawasan baru bagi kalangan masyarakat, serta menjadi referensi baru di kalangan masyarakat dikarenakan pada dasarnya penelitian ini merupakan suatu pengembangan yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu.

#### b) Bagi peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman baru bagi peneliti terkait berbagai ilmu yang didapat pada saat proses penelitian berlangsung, terutama terkait permasalahan gangguan depresi yang terjadi dilingkungan sekitar.

#### c) Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menjadi sumber data terkait fenomena stres yang dapat terjadi pada orang tua

yang memiliki anak dengan kondisi disabilitas, sehingga dapat mengembangkan teori yang berkaitan dengan konsep stres dan dampaknya terhadap orang tua yang memiliki anak dengan kondisi disabilitas sehingga dapat membantu memberikan pengetahuan yang mungkin dibutuhkan oleh orang-orang yang membutuhkan.

d) Bagi penelitian berikutnya.

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan panduan bagi para peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fara Wahyuningsih, dan Nuraenah pada tahun 2020 dengan judul penelitian "*Gambaran Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB 09 Negeri Sunter Agung Tahun 2020.*" Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental di SLB Negeri 09 Sunter Agung, hasil dari penelitian ini berupa orang tua yang memiliki anak yang mengalami retardasi mental sebagian besar mengalami stres ringan, kecemasan sedang dan depresi dengan kategori sedang.<sup>13</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fenomena stres

---

<sup>13</sup> Fara Wahyuningsih et. 2020. "*Gambaran Tingkat Stress, Kecemasan Dan Depresi Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di Slb 09 Negeri Sunter Agung Tahun 2020*" Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan. Vol. 4 (No. 3) : 218-229.

yang ingin diteliti, sementara itu perbedaan antara kedua penelitian ini terletak dari metode yang akan digunakan, dan pada penelitian sebelumnya mengkaji terkait stres, kecemasan dan depresi sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus kepada satu permasalahan yang berupa stres orang tua.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nontokoza Lilian Mbatha dan Kebogile Elizabeth Mokwena pada tahun 2023 dengan judul "*Parental Stress in Raising a Child with Developmental Disabilities in a Rural Community in South Africa.*" Penelitian ini dilakukan guna mengukur stres yang dialami oleh ibu yang membesarkan anak dengan gangguan perkembangan dan guna mencari tahu faktor penyebab terjadinya stres yang dialami oleh para ibu di pedesaan Kwa-Zulu Natal Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat tes kuesioner yang diberikan kepada para ibu dan pengasuh yang merawat anak dengan gangguan perkembangan, pada penelitian ini ditemukan bahwa 84 % para ibu dan pengasuh dikategorikan normal dan lebih kurang 85-90 orang ibu dan pengasuh mengalami kualifikasi stres tinggi, tes ini diberikan kepada 335 orang sampel dengan rentan usia 19-65, dengan kategori disabilitas perkembangan pada anak yang berupa epilepsi, Cerebral Palsy, *autisme*, ADHD, gangguan kognitif, gangguan sensorik, dan kesulitan belajar.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berupa pembahasan permasalahan stres pada orang tua dengan anak disabilitas

---

<sup>14</sup> Nontokoza Lilian Mbatha and Kebogile Elizabeth Mokwena, "Parental Stress in Raising a Child with Developmental Disabilities in a Rural Community in South Africa," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20, no. 5 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.3390/ijerph20053969>.

sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Thiana Nurussakinah, Yeni Rachmawati, dan Aan Listiana pada tahun 2025 dengan judul “*Systematic Literature Review: Tingkat Stres Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.*” Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tingkatan stres pada orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus dan untuk mengetahui dampak stres terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *Systematic Literature review* dengan menggunakan model PRISMA. Dimana penelitian ini menggunakan data dari penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dari tahun 2017 sampai tahun 2024 dengan menggunakan sebanyak 220 artikel, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dari penelitian ini didapatkan hasil penelitian berupa program pelatihan yang diberikan oleh desa lebih berfokus kepada upaya peningkatan pengetahuan orang tua terkait pola asuh orang tua serta upaya pengelolaan stres dalam pengasuhan dan meningkatkan pengetahuan pada anak berkebutuhan khusus.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fenomena yang dikaji yaitu stres pada orang tua dengan anak disabilitas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dari metode penelitian dan data yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya data yang didapatkan diperoleh dari study literatur sedangkan pada penelitian ini data yang

---

<sup>15</sup> Thiana Nurussakinah, Yeni Rachmawati, and Aan Listiana, “Systematic Literature Review: Tingkat Stres Orang Tua Anak Bekebutuhan Khusus,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 154–63, <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1077>.

digunakan didapat dari narasumber langsung, serta fokus penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus kepada upaya peningkatan kualitas dari anak disabilitas sementara pada penelitian ini peneliti berfokus kepada kondisi stres yang dapat dialami oleh orang tua dalam mendukung proses perkembangan dan pertumbuhan anak dengan kondisi disabilitas.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rr. Aliifah Maurizka Ghaisani dan Wiwin Hendriani pada tahun 2022 dengan judul penelitian "*Dampak Stress Pada Orang tua Yang Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*" dengan tujuan penelitian guna mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh stres yang dialami oleh orang tua yang membesarkan anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan sumber jurnal dari *Science Direct dan Google Scholer* dimana pada penelitian ini menggunakan jurnal yang diterbitkan pada tahun 2011-2021, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dampak stres yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sangatlah beragam, dimana orang tua dengan tingkat stres ringan akan cenderung memiliki semangat kerja yang berlebihan, mudah merasa lelah, dan tidak dapat bersantai dalam kehidupan sehari-harinya, sedangkan pada orang tua yang mengalami tingkat stres lebih tinggi akan cenderung lebih *overprotektif* dan membatasi pergerakan pada lingkungan sosial.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji permasalahan

---

<sup>16</sup> Aliifah Maurizka Ghaisani and Wiwin Hendriani, "Impact of Stress on Parents Who Carry up Children with Special Needs," *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 182–85, <https://www.neliti.com/publications/562428/impact-of-stress-on-parents-who-carry-up-children-with-special-needs>.

stres pada orang tua dengan anak disabilitas, sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, dan data yang digunakan dalam penelitian.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Sari dan Nora Susilawati pada tahun 2024 dengan judul penelitian “*Stres Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus di dalam Pendidikan Inklusi*” adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat menjelaskan terkait stres dalam merawat anak berkebutuhan khusus yang dialami oleh para orang tua di SMP Pembangunan Laboratorium UNP di Kecamatan Padang Utara Kota Padang, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan teori fenomenologi yang berfokus kepada cara dalam berperilaku sebab dan tujuan. Dalam penelitian ini disimpulkan hasil berupa pengelolaan stres pada orang tua dimana para orang tua akan mulai mencari solusi untuk merawat anak ABK, kemudian berlanjut kepada proses adaptasi orang tua terhadap lingkungan sosial kemudian orang tua akan mulai mengontrol tugas-tugas yang diberikan kepada anak dari sekolah.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang dibahas yang berupa stres pada orang tua yang memiliki anak disabilitas sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian pada orang tua

---

<sup>17</sup> Nirmala Sari and Nora Susilawati, “Stres Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Didalam Pendidikan Inklusi,” *Jurnal Perspektif* 7, no. 1 (2024): 199–207, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i1.937>.

dari siswa SD sementara pada penelitian terdahulu dilakukan kepada orang tua siswa-siswi Yayasan sekolah anak berkebutuhan khusus.

6. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Andrew W. Y. Cheng dan Cynthia Y. Y. Lai pada tahun 2023 dengan judul penelitian "*Parental Stress In Families Of Children With Special Education Needs: A Systematic Review*" penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenali faktor risiko dan protektif yang dapat terjadi terhadap stres pada orang tua dengan anak disabilitas, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Operator Boolean* dalam pencarian data yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya empat faktor risiko utama dan faktor pelindung yang berupa jenis kelamin orang tua, penanganan terkait stres, karakteristik ekonomi, dan lingkungan sosial mempengaruhi stres pada orang tua dengan anak disabilitas.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada permasalahan yang dibahas yaitu berupa stres pada orang tua dengan anak disabilitas, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian.

---

<sup>18</sup> Andrew W.Y. Cheng and Cynthia Y.Y. Lai, "Parental Stress in Families of Children with Special Educational Needs: A Systematic Review," *Frontiers in Psychiatry* 14, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1198302>.

## **F. Batasan Konseptual**

Batasan penelitian dalam sebuah penelitian berguna untuk dapat membantu penulis untuk dapat menganalisis dan mengidentifikasi fenomena yang diteliti, dan sebagai pembantu agar peneliti menjadi lebih fokus dan tidak menyebabkan adanya pemnahasan yang meluas dalam sebuah penelitian. Adapun batasan dalam penelitian ini berupa:

1. Peneliti hanya membahas terkait dua variabel pada satu penelitian atau fenomena yang diangkat dalam penelitian yaitu gambaran, perbedaan dan faktor penyebab terjadinya stres pada orang tua tunggal dan lengkap yang memiliki adak dengan kondisi disabilitas.
2. Penelitian ini akan berfokus kepada orang tua anak yang memiliki kondisi autisme dan ADHD
3. Penelitian ini dilakukan pada orang tua dari anak disabilitas yang bersekolah di Yayasan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Ked

